

PENERAPAN *ABC SYSTEM* DALAM PENENTUAN HARGA POKOK KAMAR HOTEL ORCHID MAGELANG

Oleh :

**Nurul Suci Qurnianingsih
(153300569)**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa Kebumen
2018**

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dari proses pendekatan *Activity Based Costing (ABC) system* dalam menghasilkan perhitungan harga pokok kamar hotel pada Hotel Orchid di Magelang, sehingga dapat diketahui dengan jelas unsur-unsur biaya yang terlibat dalam tahapan perhitungan harga pokok kamar. Penelitian selanjutnya bertujuan untuk mengetahui perbandingan besarnya harga pokok kamar hotel dengan menggunakan metode akuntansi biaya tradisional dan *ABC system* pada Hotel Orchid Magelang. Harga pokok kamar berdasarkan sistem akuntansi biaya tradisional untuk kamar *standard* sebesar Rp. 131.593,3; kamar *Deluxe* sebesar Rp. 159.779,8; kamar *Superior* sebesar Rp. 150.397,7; dan kamar *Executive* sebesar Rp. 225.637,9. Temuan untuk harga pokok kamar menggunakan metode *ABC system* untuk kamar *standard* sebesar Rp. 154.065; kamar *Deluxe* sebesar Rp. 166.463,2; kamar *Superior* sebesar Rp. 154.665,6; dan untuk kamar *Executive* sebesar Rp. 160.073,8. Dalam penggunaan metode *ABC system* untuk perhitungan harga pokok kamar biaya-biaya yang terjadi dibebankan pada produk atas dasar aktivitas dan sumber daya yang dikonsumsi oleh produk dan juga menggunakan dasar lebih dari satu *cost driver*.

Kata kunci: *ABC system*, harga pokok kamar, *cost pool*, *cost driver*

ABSTRACT

This study has the aim of obtaining accurate information of the Activity Based Costing (ABC) system approach in generating a calculation of the cost of a hotel room at the Hotel Orchid in Magelang, so that the elements of cost involved in calculating the cost of the room are clearly known. Further this research also aims to know the comparison between room cost using traditional cost accounting methods and ABC system at Hotel Orchid Magelang. Room cost based on the traditional cost accounting system for standard room is Rp. 131,593.3; Deluxe room is Rp. 159,779.8; Superior room is Rp. 150,397.7; and Executive room is Rp. 225,637.9. Findings for the room cost using ABC system for the standard room is Rp. 154,065; Deluxe room is Rp. 166,463.2; Superior room is Rp. 154,665.6; and for Executive room is Rp. 160,073.8. In using the ABC system for calculating the room cost, the cost incurred are charged to the product on the basis of the activities and resources consumed by the product and also use the basis of more than one cost driver.

Keywords: ABC system, cost of room, cost pool, cost driver

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Menurut Sulastiyono (2011:5) Hotel adalah suatu perusahaan yang dikelola pemiliknya dengan menyediakan pelayanan makanan minuman dan fasilitas kamar untuk tidur untuk orang-orang yang sedang melakukan perjalanan dan mampu membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus. Demi menjaga kelangsungan hidup perusahaan, visi mempertahankan dan meningkatkan prestasi sangat dibutuhkan. Untuk itu perusahaan akan berorientasi pada peningkatan laba yang optimal sebagai visi pengembangan usahanya.

Salah satu usaha yang ditempuh oleh hotel adalah dengan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam perusahaan tanpa harus mengurangi kualitas dan kuantitas produk yang telah ditetapkan. Semakin banyak hotel terutama yang bergerak di bidang perhotelan maka akan menyebabkan semakin ketatnya persaingan antar hotel. Keberhasilan dalam memenangkan persaingan tersebut ditentukan oleh beberapa hal yaitu *quality, services, dan price*.

Services adalah kuantitas pelayanan yang disebabkan pihak hotel terhadap pelanggan misalnya fasilitas kolam renang, restoran bar dan *coffe shop*. *Quality* adalah kualitas pelayanan terhadap pelanggan hal ini lebih menekankan kepada kepuasan pelanggan pada suatu pelayanan. *Price* merupakan faktor yang sangat berpengaruh oleh pelanggan maupun calon pelanggan yaitu jumlah nominal yang harus dibayarkan pelanggan atas pelayanan yang diberikan oleh pihak hotel jika ada perbandingan antara beberapa hotel dengan *quality* dan *services* yang sama dalam hal penentuan harga dan mengabaikan loyalitas terhadap produsen maka pelanggan cenderung memilih hotel yang lebih murah.

Metode *ABC system* adalah suatu metode perhitungan yang sederhana untuk menentukan harga pokok produk/jasa dengan dasar bahwa aktivitaslah yang menyebabkan biaya tersebut timbul. Dalam metode *ABC system* biaya tidak dapat langsung ditentukan melalui aktivitas yang dilaluinya dan biaya untuk masing-masing aktivitas tersebut kemudian dibebankan kepada produk atas dasar konsumsi masing-masing produk dalam aktivitas.

Hotel Orchid yaitu hotel bintang tiga yang terletak di kota Magelang. Hotel tersebut memiliki empat tipe kamar yaitu *Standar, Deluxe, Superior* dan *Executive*. Hotel ini melalui berbagai tahap dalam penyelesaian produk/jasa sehingga muncul berbagai biaya diluar biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yaitu biaya *overhead* yang turut mendukung penyelesaian produk/jasa.

Hotel Orchid merupakan salah satu penyedia jasa di bidang perhotelan yang mana dalam menentukan harga pokok untuk setiap jenis kamar masih menggunakan sistem tradisional. Mengingat semakin banyaknya perusahaan jasa pada bidang yang sama, sistem yang digunakan Hotel Orchid dianggap kurang mampu menyediakan informasi yang akurat, sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas hotel.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk menyusun tugas akhir dengan judul “Penerapan *ABC system* Dalam Penentuan Harga Pokok Kamar Hotel Pada Hotel Orchid Magelang”

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas sebelumnya, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- Bagaimana Perhitungan harga pokok kamar hotel dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* pada hotel Orchid Magelang ?
- Bagaimana analisis perbandingan besarnya harga pokok kamar hotel, dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* pada hotel Orchid Magelang?

PEMBATASAN MASALAH

Penulis juga membatasi penelitian agar tidak terjadi kesalahan menyusun penelitian ini. Batasan penelitian pada penulis ini adalah penentuan harga pokok kamar yang berjumlah 12 kamar *Standar*, 12 kamar *Deluxe*. 10 kamar *Superior*, dan 1 kamar *Executive* pada Tahun 2017

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk memperoleh informasi yang akurat dari proses pendekatan *Activity Based Costing* dalam menghasilkan perhitungan harga pokok kamar hotel pada hotel Orcid Magelang, sehingga dapat diketahui dengan jelas cara dan unsur-unsur biaya yang terlibat dalam tahapan perhitungan harga pokok produk/jasa perusahaan
- Untuk mengetahui perbandingan besarnya harga pokok kamar hotel, dengan menggunakan metode akuntansi biaya tradisional dan *Activity Based Costing System* pada Hotel Orchid Magelang

TINJAUAN PUSTAKA

BIAYA DAN KLASIFIKASI BIAYA

Biaya

Menurut Hansen dan Mowen (2004:40) pengertian biaya adalah sebagai nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa yang akan datang. Sedangkan menurut Mulyadi (2012:8) pengertian biaya adalah Pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya dapat diperlukan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu pihak manajemen dalam mencapai tujuannya. Untuk tujuan perhitungan biaya produk dan jasa, biaya dapat diklasifikasikan menurut tujuan dan fungsi-fungsinya. Menurut Supriyono (2011:19), biaya dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu :

- Biaya produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai.

Biaya produksi dapat digolongkan ke dalam :

- a. Biaya bahan baku, adalah bahan yang akan diolah menjadi bagian produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi atau merupakan bagian integral pada produk tertentu.
 - b. Biaya *Overhead* Pabrik, adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, yang elemennya dapat digolongkan ke dalam: biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik, reparasi, biaya listrik, air pabrik, biaya asuransi pabrik, dan biaya *overhead* lain-lain.
 - c. Biaya Tenaga Kerja Langsung, adalah balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.
2. Biaya Non Produksi, adalah biaya yang berkaitan dengan fungsi perancangan, pengembangan, distribusi, layanan pelanggan, dan administrasi umum. Terdapat tiga kategori biaya non produksi yang lazim, antara lain :
- a. Biaya administrasi dan umum, adalah semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Biaya ini terjadi dalam penentuan kebijakan, pengarahan, dan pengawasan kegiatan perusahaan. Termasuk dalam biaya ini gaji pemimpin tertinggi perusahaan, sekretariat, akuntansi, personalia, keamanan dan lain-lain.
 - b. Biaya Keuangan, adalah semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan.
 - c. Biaya Pemasaran, adalah biaya dalam rangka penjualan produk sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas.

HARGA POKOK PRODUKSI

Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Soemarso (2009:272), harga Pokok Produksi adalah biaya barang yang diselesaikan selama satu periode disebut harga pokok produksi barang selesai (*cost of good manufactured*) atau disingkat dengan harga pokok produksi. Harga pokok ini terdiri dari biaya pabrik ditambah persediaan dalam proses awal periode dikurangi persediaan dalam proses akhir periode.

TUJUAN PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI

Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui besarnya yang dikorbankan dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual.

Adapun tujuan penentuan harga pokok produksi yang lain, yaitu :

1. Sebagai dasar dalam penentuan kebijakan pemimpin perusahaan
2. Sebagai dasar untuk menilai efisiensi perusahaan
3. Menentukan nilai persediaan dalam neraca sebagai dasar penilaian bagi penyusunan neraca menyangkut penilaian terhadap aktiva
4. Sebagai dasar untuk menetapkan harga penawaran atau harga jual kepada konsumen

5. Sebagai evaluasi kerja
6. Untuk menghitung harga pokok produksi dalam laporan rugi-laba perusahaan
7. Untuk tujuan perencanaan laba
8. Pengawasan terhadap efisiensi biaya, terutama biaya produksi
9. Sebagai dasar pengambilan keputusan

ACTIVITY BASED COSTING

Pengertian *Activity Based Costing* (ABC)

Activity Based Costing (ABC) merupakan salah satu upaya meningkatkan akurasi informasi biaya dari sistem akuntansi biaya. Menurut Sulastiningsih dan Zulkifly (2006:57) mendefinisikan *Activity Based Costing* (ABC) adalah ABC timbul sebagai akibat dari kebutuhan manajemen akan informasi akuntansi yang mampu mencerminkan konsumsi sumber daya dalam berbagai aktivitas untuk menghasilkan produk.

Syarat Penerapan Sistem biaya Metode *Activity Based Costing*

“Ada dua persyaratan dasar yang harus dipenuhi sebelum sebuah perusahaan mengadopsi konsep ABC. Pertama, proporsi biaya *nonunit-based* harus signifikan jika jumlah biaya ini kecil maka cara alokasi manapun yang dipakai tidak banyak pengaruhnya terhadap akurasi. Kedua, risiko konsumsi aktivitas *unit-based* dan *nonunit-based* harus berbeda. Jika ratio konsumsi tersebut relatif sama maka alokasi biaya *overhead* kepada produk dengan menggunakan *cost driver* manapun tidak banyak pengaruhnya terhadap akurasi harga pokok produk. Jika kondisinya seperti ini, maka pembebanan biaya dengan metode konvensional maupun metode ABC akan menghasilkan perhitungan yang sama. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki kesamaan produk rendah dapat menggunakan metode konvensional tanpa banyak persoalan” (Krismiaji 2002:138)

Cost Driver

Menurut Rudianto (2013:160) pemicu biaya (*cost driver*) adalah faktor-faktor yang menyebabkan perubahan aktivitas. *Cost driver* merupakan faktor yang dapat diukur yang digunakan untuk membebankan biaya aktivitas dari aktivitas ke aktivitas lainnya yaitu produk atau jasa.

Manfaat Metode *Activity Based Costing* System

Menurut Kamarudin (2005:18), manfaat dari *Activity Based Costing* System adalah:

- 1) Menyajikan biaya produk lebih akurat dan informatif, yang mengarahkan pengukuran profitabilitas produk lebih akurat terhadap keputusan strategik, tentang harga jual, lini produk, pasar, dan pengeluaran modal
- 2) Pengukuran yang lebih akurat tentang biaya yang dipicu oleh aktivitas, sehingga membantu manajemen meningkatkan nilai produk (*product value*) dan nilai proses (*processvalue*)
- 3) Memudahkan memberikan informasi tentang biaya relevan untuk pengambilan keputusan

Kelebihan Dan Kekurangan Penerapan Metode ABC system

Menurut Rudianto (2013: 171), terdapat beberapa keunggulan dari metode ABC system adalah sebagai berikut :

- a. Dapat mengatasi volume dan produk sehingga pelaporan biaya produknya lebih akurat.
- b. Mengidentifikasi biaya *overhead* dengan kegiatan yang menimbulkan biaya tersebut.
- c. Dapat mengurangi biaya dengan mengidentifikasi aktivitas yang tidak bernilai tambah
- d. Memberikan kemudahan kepada manajemen dalam melakukan pengambilan keputusan.

Selain memiliki kelebihan ABC system juga mempunyai kelemahan yang harus diperhatikan oleh manajer sebelum menggunakan ABC system untuk menghitung biaya produk adapun kelemahan tersebut antara lain :

- a) Mengharuskan manajer melakukan perubahan radikal dalam cara berfikir mereka mengenai biaya, yang pada awalnya sulit bagi manajer untuk memahami ABC
- b) Memerlukan upaya ekstra dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam perhitungan biaya, karena sistem ABC menghendaki data-data yang tidak biasa dikumpulkan oleh suatu perusahaan, seperti jumlah *set-up*, jumlah inspeksi, jumlah order yang diterima
- c) Sistem ABC menghendaki pengalokasian biaya *overhead* pabrik, seperti biaya asuransi dan biaya penyusutan pabrik ke pusat-pusat aktivitas yang lebih sulit dilakukan secara akurat karena semakin banyaknya jumlah pusat aktivitas
- d) Tidak menunjukkan adanya biaya yang akan dihindari dengan menghentikan pembuatan lebih sedikit produk
- e) Implementasi sistem ABC belum dikenal dengan baik sehingga presentase penolakan terhadap sistem ini cukup besar.

Metode ABC system pada perusahaan jasa

Menurut Tjiptono (2006: 5-6), ada tiga kelompok produk yaitu:

1. Barang tidak tahan lama (*Nondurable Goods*)
Barang tidak tahan lama adalah barang berwujud yang biasanya habis dikonsumsi dalam satu atau beberapa kali pemakaian atau dengan kata lain umur ekonomisnya kurang dari satu tahun. Contohnya sabun, minuman dan makanan ringan, garam, gula dan sebagainya
2. Barang tahan lama (*Durable goods*)
Barang tahan lama adalah barang berwujud yang biasanya bisa bertahan lama dan memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun. Contohnya TV, kulkas, mesin cuci dan sebagainya
3. Jasa (*Services*)
Jasa merupakan aktivitas, manfaat atau kepuasan yang ditawarkan untuk dijual. Contohnya bengkel, rumah sakit, hotel dan sebagainya.

AKUNTANSI BIAYA TRADISIONAL

Menurut Carter (2009:523) Suatu sistem dapat menggunakan banyak tempat penampungan *overhead* dan dasar alokasi, tetapi jika semua dasar alokasinya adalah tingkat unit, maka sistem tersebut adalah sistem tradisional dan bukan ABC.

METODOLOGI PENELITIAN

OBJEK PENELITIAN

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah penerapan metode ABC *system* dalam penentuan harga pokok kamar Hotel pada hotel Orchid Magelang.

TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian di Hotel Orchid Magelang yang berlokasi di Jl. Magelang-Yogya KM 5,5 Pasar Anyar Mertoyudan, Magelang. Waktu penelitian dimulai dari awal bulan Januari–Desember 2017.

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

- 1) Observasi yaitu teknik penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dalam perusahaan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan pembahasan penelitian
- 2) Wawancara yaitu teknik penelitian yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab dengan pihak perusahaan yang ditunjuk atau pejabat berwenang yang ada hubungannya dengan data-data proses produksi dan biaya produksi yang dibahas dalam penelitian ini.

JENIS DAN SUMBER DATA

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah data Kuantitatif, yaitu data informasi yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka, seperti harga kamar (*room rate*), tingkat hunian kamar (*occupancy*), jumlah kamar tersedia, jumlah dari hunian kamar. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan mengumpulkan dokumen-dokumen serta arsip-arsip perusahaan yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

METODE ANALISIS

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu analisis yang berdasarkan keputusan pada penelitian objektif yang didasarkan pada model matematika yang dibuat.

Langkah-langkah penerapan metode ABC *system* dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Mengidentifikasi aktivitas-aktivitas dan menghubungkan aktivitasnya. Mengidentifikasi biaya-biaya yang termasuk dalam biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*), kemudian biaya yang termasuk dalam biaya langsung dialokasikan kepada kamar *standar*, *deluxe*, *superior*

dan executive. Biaya langsung terjadi pada departemen kamar sedangkan biaya tidak langsung terjadi pada departemen lain selain departemen kamar.

- 2) Mengidentifikasi aktivitas dan level aktivitas
- 3) Pengelompokkan biaya sewa kamar dan cost driver
- 4) Membebankan biaya overhead, Biaya overhead dibebankan ke berbagai aktivitas dan dikelompokkan ke beberapa kelompok biaya (*cost pool*) yang homogen.
- 5) Perbandingan perhitungan harga pokok produk/jasa antara sistem tradisional dengan *Activity Based Costing system*

HASIL LAPORAN DAN PEMBAHASAN

SEJARAH PERUSAHAAN

Hotel Orchid Magelang didirikan pada bulan Mei tahun 2013. Dengan luas tanah kurang lebih 1023 m². Berlokasi di jalan Magelang-Yogya KM 5,5 Pasar anyar Mertoyudan Magelang. Terdiri dari 2 (dua) lantai. Letak hotel tersebut tidak jauh dengan Artos Mall (*Armada Town Square*) dan Candi Borobudur.

Jenis tamu yang menginap di Hotel Orchid Magelang adalah untuk semua kalangan. *Soft opening* dimulai tanggal 13 juli 2017 dengan status sebagai hotel bintang tiga dibawah pimpinan bapak Yoki Widiyanto yang membawahi karyawan sebanyak 13 orang dengan fasilitas berupa 35 kamar, *breakfast room* dan akses internet gratis.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Perhitungan harga pokok kamar pada Hotel Orchid dilakukan untuk setiap bagian atau unit yang menghasilkan jasa. Biaya-biaya yang diperhitungkan sebagai harga pokok kamar merupakan biaya-biaya yang terjadi pada bagian atau unit penghasil jasa maupun biaya hasil alokasi dari bagian yang bersifat umum.

Tabel IV.1
Room Rate Hotel Orchid Magelang Tahun 2017

Jenis Kamar	Room Rate (Rp)
<i>Standar</i>	437.500
<i>Deluxe</i>	531.250
<i>Superior</i>	500.000
<i>Executive</i>	750.000

Sumber : Data Hotel Orchid Magelang 2017

Untuk jumlah kamar tersedia untuk di jual dan jumlah hari tamu menginap disetiap jenis kamar pada tahun 2017 pada Hotel Orchid Magelang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.2**Jumlah kamar tersedia untuk dijual Tahun 2017**

Jenis Kamar	Jumlah Kamar (1)	Jumlah kamar Setahun (1) x 365
<i>Standar</i>	12	4.380
<i>Deluxe</i>	12	4.380
<i>Superior</i>	10	3.650
<i>Executive</i>	1	365
Jumlah	35	12.775

Sumber : Data Hotel Orchid Magelang 2017

Untuk jumlah hari hunian Kamar Hotel Orchid Magelang selama tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.3**Jumlah Hari Hunian Kamar Hotel Orchid Magelang Tahun 2017**

Bulan	<i>Standar</i>	<i>Deluxe</i>	<i>Superior</i>	<i>Executive</i>	Jumlah
Januari	167	145	160	11	483
Februari	180	95	100	7	382
Maret	109	230	125	10	474
April	95	98	80	8	281
Mei	100	110	97	10	317
Juni	110	96	130	14	350
Juli	210	190	106	15	521
Agustus	152	170	86	13	421

September	85	70	65	11	231
Oktober	96	75	78	13	262
November	101	103	83	8	295
Desember	205	235	95	10	545
Jumlah	1.610	1.617	1.205	130	4.562

Sumber : Data Hotel Orchid Magelang 2017

Berdasarkan kedua tabel diatas perhitungan dari proses pembebanan biaya dan penentuan harga jual jasa untuk masing-masing jenis kamar di Hotel Orchid Magelang dapat dijelaskan melalui perhitungan sebagai berikut :

- a. Tingkat pengisian kamar atau tingkat hunian kamar masing-masing jenis kamar (*occupancy rate*) selama tahun 2017

Tabel IV.4

Tingkat Hunian Kamar Hotel Orchid Magelang Tahun 2017

Jenis Kamar	Jumlah Kamar Terjual (1)	Jumlah kamar Tersedia (2)	<i>Occupancy Rate</i> (1) : (2)x100%
<i>Standar</i>	1.610	4.380	36,76%
<i>Deluxe</i>	1.617	4.380	36,92%
<i>Superior</i>	1.205	3.650	33,01%
<i>Executive</i>	130	365	35,62%
Jumlah	4.562	12.775	35,71%

Sumber : Data Hotel Orchid Magelang 2017

- b. Penjualan jasa kamar Hotel dari masing-masing jenis kamar selama tahun 2017.

Tabel IV.5
Pendapatan Penjualan Jasa kamar Hotel Orchid Tahun 2017

Jenis Kamar	Jumlah kamar Terjual (1)	Harga jual Kamar (2) (Rp)	Pendapatan jasa Kamar (1)x(2) (Rp)
<i>Standar</i>	1.610	437.500	704.375.000
<i>Deluxe</i>	1.617	531.250	859.031.250
<i>Superior</i>	1.205	500.000	602.500.000
<i>Executive</i>	130	750.000	97.500.000
Jumlah	4.562	2.218.750	2.263.406.250

Sumber : Data Hotel Orchid Magelang 2017, telah diolah kembali

- c. Persentase pendapatan dari masing-masing jenis kamar terhadap pendapatan dari penjualan jenis kamar secara keseluruhan selama tahun 2017

Tabel IV.6
Persentase Pendapatan Penjualan Jasa kamar Hotel Orchid Magelang Tahun 2017

Jenis kamar	Pendapatan jasa Kamar (1) (Rp)	Total Pendapatan Jasa kamar (2) (Rp)	Persentase pendapatan (1) : (2)x100%
<i>Standar</i>	704.375.000	2.263.406.250	31,12%
<i>Deluxe</i>	859.031.250		37,95%
<i>Superior</i>	602.500.000		26,62%
<i>Executive</i>	97.500.000		4,31%
Jumlah	2.263.406.250		100%

Sumber : Data Hotel Orchid Magelang 2017

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh persentase alokasi pendapatan pada setiap jenis kamar terhadap pendapatan penjualan jasa kamar secara keseluruhan. Hasil perhitungan tersebut dalam analisa selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk mengalokasikan pengeluaran biaya-biaya dengan dasar alokasi pendapatan.

Tabel IV.7
Elemen Biaya Sewa Hotel Orchid Magelang tahun 2017

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
Gaji Karyawan <i>dept room</i> (Rp. 1.600.000 x 3 orang x 12 bulan)	57.600.000
Makan Karyawan <i>dept room</i> (Rp. 12.000 x 3 orang x 317 hari)	11.412.000
Total Biaya Langsung <i>dept room</i>	69.012.000
Gaji karyawan <i>dept F&B</i> (Rp. 1.800.000 x 4 orang x 12 bulan)	86.400.000
Makan Karyawan <i>dept F&B</i> (Rp. 12.000 x 4 orang x 317 hari)	15.216.000
Gaji karyawan <i>dept laundry</i> (Rp. 1.600.000 x 1 orang x 12 bulan)	19.200.000
Makan karyawan <i>dept laundry</i> (Rp. 12.000 x 1 orang x 317 hari)	3.804.000
Gaji karyawan <i>dept administration</i> a. <i>Receptionist</i> (Rp. 1.700.000 x 12 bulan) b. <i>Manager</i> (Rp. 3.500.000 x 12 bulan) c. <i>Security</i> (Rp. 1.650.000 x 12 bulan)	123.000.000
Makan karyawan <i>dept administrasion</i> a. <i>Receptionist</i> (Rp. 12.000 x 3 orang x 317 hari) b. <i>Manager</i> (Rp. 12.000 x 1 orang x 317 hari) c. <i>Security</i> (Rp. 12.000 x 1 orang x 317 hari)	19.020.000
<i>Laundry Linen</i>	6.532.000
<i>Cleaning Suplies</i>	7.650.000
<i>Guest Suplies</i>	39.233.200
Telepon	3.784.000

<i>Newspaper</i>	6.843.000
Bahan makan dan minum	66.149.000
<i>Enginering</i>	4.570.000
<i>Electricity</i>	62.587.000
<i>Water</i>	6.386.800
Bahan bakar generator	3.509.000
<i>Bulbs and lamps</i>	4.410.000
Penyusutan gedung (sumber:Data Hotel)	88.320.000
Penyusutan peralatan hotel (Sumber:Data Hotel)	45.175.000
Total biaya Operasional	611.789.000

Tabel IV.8

**Perincian Biaya Langsung Yang Dialokasikan ke Tiap Jenis kamar
Tahun 2017**

Jenis Kamar	Total Biaya Langsung <i>Dept room</i> (1) (Rp)*	Persentase Pendapatan (2)**	Jumlah (1)x(2) (Rp)
<i>Standar</i>	69.012.000	31,12%	21.476.534,4
<i>Deluxe</i>		37,95%	26.190.054
<i>Superior</i>		26,62%	18.370.994,4
<i>Executive</i>		4,31%	2.974.417,2

Sumber : Data Hotel Orchid Magelang

Keterangan:

*Tabel IV.7

**Tabel IV.6

a. Perhitungan Harga Pokok Kamar dengan Metode Tradisional

Tabel IV.9
Harga Pokok Produk/Jasa hotel Orchid Magelang Tahun 2017
(Metode Tradisional)

Elemen biaya	<i>Standar</i>	<i>Deluxe</i>	<i>Superior</i>	<i>Executive</i>
Biaya Langsung (Rp)	21.476.534,4	26.190.054	18.370.994,4	2.974.417,2
Biaya operasional (Rp)				
31,12% x 611.789.000	190.388.736,8			
37,95% x 611.789.000		232.173.925,5		
26,62% x 611.789.000			162.858.231,8	
4,31% x 611.789.000				26.368.105,9
Total Biaya (Rp)	211.865.271,2	258.363.979,5	181.229.226,2	29.342.523,1
Jumlah kamar terjual	1.610	1.617	1.205	130
Harga pokok kamar (Rp)	131.593,3	159.779,8	150.397,7	225.711,7

b. Perhitungan Harga Pokok Kamar Dengan Metode ABC system

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menghitung harga pokok kamar dengan menggunakan metode ABC :

1. Mengidentifikasi biaya dan aktivitas yang terjadi

Mengidentifikasi biaya-biaya yang termasuk dalam biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya-biaya yang termasuk dalam biaya langsung dialokasikan ke tiap jenis kamar. Biaya langsung terjadi pada departemen kamar sedangkan biaya tidak langsung terjadi pada departemen lain selain departemen kamar. Pengalokasian biaya langsung berdasarkan persentase jumlah kamar yang ada per tiap jenis kamar. Berikut perhitungan dari perincian biaya langsung yang dialokasikan ke tiap jenis kamar Hotel Orchid.

Kamar Standar

Presentase alokasi gaji karyawan

$$\begin{aligned} \text{Presentase alokasi} &= \text{Gaji Karyawan} \times \text{persentase alokasi} \left(\frac{12}{35} \times 100\% \right) \\ &= \text{Rp. } 57.600.000 \times 34\% = \text{Rp. } 19.584.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Unit} &= \text{Persentase alokasi gaji karyawan} : \text{jumlah kamar} \\ &= \text{Rp. } 19.584.000 : 12 = \text{Rp. } 1.632.000 \end{aligned}$$

Persentase alokasi makan karyawan

$$\text{Persentase alokasi} = \text{Makan karyawan} \times \text{persentase alokasi}$$

$$\begin{aligned}
 &= \text{Rp. } 11.412.000 \times 34\% = \text{Rp. } 3.880.080 \\
 \text{Unit} &= \text{Persentase alokasi gaji karyawan : jumlah kamar} \\
 &= \text{Rp. } 3.880.080 : 12 = \text{Rp. } 323.340
 \end{aligned}$$

Kamar Deluxe

Persentase alokasi gaji karyawan

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase alokasi} &= \text{gaji karyawan} \times \text{persentase alokasi} \left(\frac{12}{35} \times 100\% \right) \\
 &= \text{Rp. } 57.600.000 \times 34\% = \text{Rp. } 19.584.000
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Unit} &= \text{Persentase alokasi gaji karyawan : jumlah kamar} \\
 &= \text{Rp. } 19.584.000 : 12 = \text{Rp. } 1.632.000
 \end{aligned}$$

Persentase alokasi makan karyawan

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase alokasi} &= \text{Makan karyawan} \times \text{persentase alokasi} \\
 &= \text{Rp. } 11.412.000 \times 34\% = \text{Rp. } 3.880.080
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Unit} &= \text{Persentase alokasi gaji karyawan : jumlah kamar} \\
 &= \text{Rp. } 3.880.080 : 12 = \text{Rp. } 323.340
 \end{aligned}$$

Kamar Superior

Persentase alokasi gaji karyawan

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase alokasi} &= \text{Gaji karyawan} \times \text{persentase alokasi} \left(\frac{10}{35} \times 100\% \right) \\
 &= \text{Rp. } 57.600.000 \times 29\% = \text{Rp. } 16.704.000
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Unit} &= \text{Persentase alokasi gaji karyawan : jumlah kamar} \\
 &= \text{Rp. } 16.704.000 : 10 = \text{Rp. } 1.670.400
 \end{aligned}$$

Persentase alokasi makan karyawan

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase alokasi} &= \text{Makan karyawan} \times \text{persentase alokasi} \\
 &= \text{Rp. } 11.412.000 \times 29\% = \text{Rp. } 3.309.480
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Unit} &= \text{Persentase alokasi gaji karyawan : jumlah kamar} \\
 &= \text{Rp. } 3.309.480 : 10 = \text{Rp. } 330.948
 \end{aligned}$$

Kamar Executive

Persentase alokasi gaji karyawan

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase alokasi} &= \text{Gaji karyawan} \times \text{persentase alokasi} \left(\frac{1}{35} \times 100\% \right) \\
 &= \text{Rp. } 57.600.000 \times 3\% = \text{Rp. } 1.728.000
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Unit} &= \text{Persentase alokasi gaji karyawan : jumlah kamar} \\
 &= \text{Rp. } 1.728.000 : 1 = \text{Rp. } 1.728.000
 \end{aligned}$$

Persentase alokasi makan karyawan

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase alokasi} &= \text{Makan karyawan} \times \text{persentase alokasi} \\
 &= \text{Rp. } 11.412.000 \times 3\% = \text{Rp. } 342.360
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Unit} &= \text{Persentase alokasi gaji karyawan : jumlah kamar} \\
 &= \text{Rp. } 342.360 : 1 = \text{Rp. } 342.360
 \end{aligned}$$

Tabel IV.10
Perincian Biaya Langsung yang dialokasikan ke tiap Jenis kamar

Biaya Langsung Dept. Room	<i>Standar</i>		<i>Deluxe</i>		<i>Superior</i>		<i>Executive</i>	
	Persentase alokasi	Unit	Persentase Alokasi	Unit	Persentase Alokasi	Unit	Persentase alokasi	Unit
	34%	12	34%	12	29%	10	3%	1
Gaji karyawan (Rp)	19.584.000	1.632.000	19.584.000	1.632.000	16.704.000	1.670.400	1.728.000	1.728.000
Makan karyawan (Rp)	3.880.080	323.340	3.880.080	323.340	3.309.480	330.948	342.360	342.360
Total Biaya Langsung (Rp)	23.464.080	1.955.340	23.464.080	1.955.340	20.013.480	2.001.348	2.070.360	2.070.360

Sumber : Data Hotel Orchid, telah diolah kembali

Keterangan Tabel :

Total biaya langsung untuk kamar *Standar* Rp. 23.464.080 dimana perunitnya untuk kamar *standar* Rp. 1.955.340, total biaya langsung untuk kamar *Deluxe* Rp. 23.464.080 perunitnya untuk kamar *Deluxe* Rp. 1.955.340, total biaya langsung untuk kamar *Superior* Rp.20.013.480 perunitnya untuk kamar *Superior* Rp. 2.001.348, dan total biaya langsung untuk kamar *Executive* Rp. 2.070.360, dimana perunitnya untuk kamar *Executive* Rp. 2.070.360.

2. Mengidentifikasi aktivitas dan level aktivitas

Tabel IV.11
Identifikasi aktivitas dan level aktivitas

No	Aktivitas	Level Aktivitas
1	Aktivitas penginapan	<i>Unit level activity</i>
2	Aktivitas Laundry	<i>Unit level activity</i>
3	Aktivitas pemberian makan pagi	<i>Unit level activity</i>
4	Aktivitas kebersihan	<i>Batch level activity</i>
5	Aktivitas listrik	<i>Facility level activity</i>
6	Aktivitas air	<i>Facility level activity</i>
7	Aktivitas penggajian	<i>Facility level activity</i>
8	Aktivitas penyusutan gedung	<i>Facility level activity</i>
9	Aktivitas pemeliharaan	<i>Product level activity</i>

Sumber : Suprajitno (2016:42)

3. Pengelompokkan biaya sewa kamar dan *cost driver*
 - a. Aktivitas penginapan untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah tamu yang menginap dan jumlah kamar terjual. Tetapi dengan mengingat bahwa biaya-biaya meningkat jika jumlah kamar terjual, maka yang dapat dijadikan *cost driver* adalah jumlah kamar terjual.
 - b. Aktivitas *Laundry* meliputi pencucian handuk, seprai dan selimut. Pencucian tersebut hanya dilakukan setelah kamar terjual, maka yang dapat dijadikan *cost driver* adalah jumlah kamar terjual.
 - c. Aktivitas pemberian makan pagi ditetapkan dengan tarif *full breakfast buffet* sebesar Rp. 20.000/orang. Peningkatan biaya pada pemberian makan pagi tergantung pada jumlah tamu yang menginap, maka yang dijadikan *cost driver* adalah jumlah tamu yang menginap.
 - d. Aktivitas kebersihan meliputi kebersihan lantai, kamar mandi, tempat tidur dan semua yang berhubungan dengan kebersihan kamar. Dasar pengalokasian aktivitas kebersihan tersebut adalah jumlah seluruh kamar, tetapi untuk penentuan dari *cost driver* adalah ukuran luas lantai untuk seluruh tiap jenis kamar.

- e. Aktivitas listrik untuk dasar pengalokasian berdasarkan jumlah kamar terjual, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar terjual.
- f. Aktivitas air untuk dasar pengalokasian berdasarkan jumlah kamar terjual, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar terjual
- g. Aktivitas penggajian untuk dasar pengalokasian berdasarkan jumlah jam kerja, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah jam kerja
- h. Aktivitas penyusutan untuk dasar pengalokasian dapat berdasarkan jumlah kamar tersedia dan jumlah kamar terjual. Tetapi aktiva tetap dan peralatan hotel yang disusutkan digunakan untuk semua kamar yang ada, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar tersedia
- i. Aktivitas pemeliharaan meliputi pemeliharaan gedung dan peralatan hotel dapat dialokasikan berdasarkan jumlah kamar tersedia dan jumlah kamar terjual. Tetapi pemeliharaan gedung dan peralatan hotel tidak hanya dilakukan pada kamar yang terjual, maka *cost driver* yang tepat adalah jumlah kamar tersedia

Tabel IV.12

Cost pool dan Cost Driver

<i>Cost pool</i>	<i>Cost Driver</i>
<i>Unit level activity</i>	
Aktivitas penginapan	Jumlah kamar terjual
Aktivitas <i>laundry</i>	Jumlah kamar terjual
Aktivitas pemberian makan pagi	Jumlah tamu menginap
<i>Batch level activity</i>	
Aktivitas kebersihan	Jumlah kamar terjual
<i>Facility level activity</i>	
Aktivitas listrik	Jumlah kamar terjual
Aktivitas air	Jumlah kamar terjual
Aktivitas penggajian	Jumlah jam kerja

Aktivitas penyusutan	Jumlah kamar tersedia
<i>Product level activity</i>	
Aktivitas pemeliharaan	Jumlah kamar tersedia

Sumber: Suprajitno (2016:43)

4. Biaya *overhead* dibebankan ke berbagai aktivitas dan dikelompokkan ke beberapa kelompok biaya yang homogen. Untuk biaya yang berasal dari departemen kamar langsung dibebankan 100% ke kamar, tetapi untuk biaya *Laundry linen* dibebankan 65%, biaya air dibebankan 50% dan sisanya dibebankan ke aktivitas diluar aktivitas yang berhubungan dengan harga pokok kamar

Tabel IV.13

Pengalokasian Data *Cost driver*

No	<i>Cost Driver</i>	Jumlah
1	Alokasi Jumlah kamar terjual*	
	<i>Standar</i>	1.610
	<i>Deluxe</i>	1.617
	<i>Superior</i>	1205
	<i>Executive</i>	130
	Total	4.562

2	Alokasi jumlah tamu menginap	
	<i>Standar</i>	2.157
	<i>Deluxe</i>	2.393
	<i>Superior</i>	1.566
	<i>Executive</i>	172
	Total	6.288
3	Alokasi jumlah jam kerja	
	<i>Standar</i>	10.984
	<i>Deluxe</i>	12.929
	<i>Superior</i>	7.598
	<i>Executive</i>	937
	(13 orang x 8jam x 6hari x 52minggu)	
	Total	32.448
4	Alokasi jumlah kamar tersedia**	
	<i>Standar</i>	4.380
	<i>Deluxe</i>	4.380
	<i>Superior</i>	3.650
	<i>Executive</i>	365
	Total	12.775
5	Alokasi jumlah luas lantai	
	<i>Standar</i> : 12 kamar @20m ²	240
	<i>Deluxe</i> : 12 kamar @22m ²	264
	<i>Superior</i> : 10 kamar @20m ²	200

	<i>Executive</i> : 1 kamar @30m ²	30
	Total	734

Sumber : Data Hotel Orchid Magelang

Keterangan :

*Tabel IV.3

**Tabel IV.2

Tabel IV.14

Pengelompokkan biaya sewa kamar *cost pool* dan *cost driver*

No	Aktivitas*	<i>Cost Driver</i> **	Jumlah (Rp)
1	<i>Unit level activity</i> Aktivitas penginapan <i>Guest supplies</i>	4.562	39.233.200
	Aktivitas <i>laundry</i> <i>Laundry linen</i> (Rp. 6.532.000 x 65%)	4.562	4.245.800
	Aktivitas pemberian makan pagi <i>Full breakfast buffet</i> (Rp. 20.000 x 6.288)	6.288	125.760.000
2	<i>Batch level activity</i> Aktivitas kebersihan <i>Cleaning supplies</i>	734	7.650.000
3	<i>Facility level activity</i> Aktifitas listrik Listrik (Rp. 61.587.000) Bahan bakar generator listrik (Rp.4.600.000)	4.562	66.187.000
	Aktivitas air Air (Rp. 6.386.800 x 50%)	4.562	3.193.400

	Aktivitas penggajian Gaji karyawan (Rp. 228.600.000) Makan karyawan (Rp. 38.040.000)	32.448	266.640.000
	Aktivitas penyusutan Penyusutan gedung (Rp. 88.320.000) Penyusutan peralatan (Rp. 45.175.000)	12.775	133.495.000
4	<i>Product level activity</i> Aktivitas pemeliharaan <i>Bulbs & lamps</i> (Rp. 4.410.000) <i>Engineering</i> (Rp. 4.570.000)	12.775	8.980.000

Sumber : Data Hotel Orchid Magelang

Keterangan:

*Tabel IV.7

**Tabel IV.13

Tabel IV.15

Tarif Cost pool

No	Aktivitas	Total cost <i>pool</i> (1) (Rp)	Cost Driver (2)	Tarif cost <i>pool</i> (1) : (2)
1	<i>Unit level activity</i> Aktivitas penginapan <i>Guest supplies</i>	39.233.200	4.562	8.600
	Aktivitas <i>laundry</i> <i>Laundry linen</i>	4.245.800	4.562	930,7
	Aktivitas pemberian makan pagi <i>Full breakfast buffet</i>	125.760.000	6.288	20.000
2	<i>Batch level activity</i> Aktivitas kebersihan <i>Cleaning supplies</i>	7.650.000	734	

				10.422,3
3	<i>Facility level activity</i> Aktivitas listrik Listrik Bahan bakar generator	66.187.000	4.562	14.508,3
	Aktivitas air Air	3.193.400	4.562	700
	Aktivitas penggajian Gaji karyawan Makan karyawan	266.640.000	32.448	8.217,5
	Aktivitas penyusutan Penyusutan gedung Penyusutan peralatan	133.495.000	12.775	10.449,7
4	<i>Product level activity</i> Aktivitas pemeliharaan <i>Bulbs & lamps</i> <i>Enginering</i>	8.980.000	12.775	702,9

Sumber : Data hotel Orchid Magelang

Biaya yang melekat pada aktivitas dibebankan ke kamar berdasarkan konsumsi atau muatan aktivitas, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.16
Harga Pokok Kamar Standar

<i>Cost pool</i>	<i>Tarif cost pool</i>	<i>Cost driver</i>	Total (Rp)
Biaya penginapan	8.600	1.610	13.846.000
Biaya Laundry	930,7	1.610	1.498.427
Biaya makan	20.000	2.157	43.140.000
Biaya kebersihan	10.422,3	240	2.501.352

Biaya listrik	14.508,3	1.610	23.358.363
Biaya air	700	1.610	1.127.000
Biaya gaji	8.217,5	10.984	90.0261.020
Biaya penyusutan	10.449,7	4.380	45.769.686
Biaya pemeliharaan	702,9	4.380	3.078.702
Total biaya tidak langsung			224.580.550
Total biaya langsung (Tabel IV.10)			23.464.080
Total biaya untuk Kamar <i>standar</i>			248.044.630
Jumlah kamar terjual			1.610
Harga Pokok kamar <i>Standar</i>			154.065

Tabel IV.17
Harga Pokok kamar *Deluxe*

<i>Cost pool</i>	Tarif <i>cost pool</i>	<i>Cost driver</i>	Total (Rp)
Biaya penginapan	8.600	1.617	13.906.200
Biaya <i>Laundry</i>	930,7	1.617	1.504.941,9
Biaya makan	20.000	2.393	47.860.000
Biaya kebersihan	10.422,3	264	2.751.487,2
Biaya listrik	14.508,3	1.617	23.459.921,1
Biaya air	700	1.617	1.131.900
Biaya gaji	8.217,5	12.929	106.244.057,5
Biaya penyusutan	10.449,7	4.380	45.769.686
Biaya pemeliharaan	702,9	4.380	3.078.702

Total biaya tidak langsung	245.706.895,7
Total biaya langsung (Tabel IV.10)	23.464.080
Total biaya untuk Kamar <i>Deluxe</i>	269.170.975,7
Jumlah kamar terjual	1.617
Harga Pokok kamar <i>Deluxe</i>	166.463,2

Tabel IV.18
Harga Pokok Kamar *Superior*

<i>Cost pool</i>	Tarif <i>cost pool</i>	<i>Cost driver</i>	Total (Rp)
Biaya penginapan	8.600	1.205	10.363.000
Biaya <i>Laundry</i>	930,7	1.205	1.121.493,5
Biaya makan	20.000	1.566	31.320.000
Biaya kebersihan	10.422,3	200	2.084.460
Biaya listrik	14.508,3	1.205	17.482.501,5
Biaya air	700	1.205	843.500
Biaya gaji	8.217,5	7.598	62.436.565
Biaya penyusutan	10.449,7	3.650	38.141.405
Biaya pemeliharaan	702,9	3.650	2.565.585
Total biaya tidak langsung			166.358.510
Total biaya langsung (Tabel IV.10)			20.013.480
Total biaya untuk Kamar <i>Superior</i>			186.371.990

Jumlah kamar terjual	1.205
Harga Pokok kamar <i>Superior</i>	154.665,6

Tabel IV.19
Harga Pokok kamar *Executive*

<i>Cost pool</i>	Tarif <i>cost pool</i>	<i>Cost driver</i>	Total (Rp)
Biaya penginapan	8.600	130	1.118.000
Biaya <i>Laundry</i>	930,7	130	120.991
Biaya makan	20.000	172	3.440.000
Biaya kebersihan	10.422,3	30	312.669
Biaya listrik	14.508,3	130	1.886.079
Biaya air	700	130	91.000
Biaya gaji	8.217,5	937	7.699.797,5
Biaya penyusutan	10.449,7	365	3.814.140,5
Biaya pemeliharaan	702,9	365	256.558,5
Total biaya tidak langsung			18.739.235,5
Total biaya langsung (Tabel IV.10)			2.070.360
Total biaya untuk Kamar <i>Executive</i>			20.809.595,5
Jumlah kamar terjual			130
Harga Pokok kamar <i>Executive</i>			160.073,8

5. Perbandingan perhitungan Harga Pokok produk/jasa antara sistem tradisional dengan *activity based costing system*

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok yang digunakan oleh Hotel Orchid terlihat adanya perbedaan hasil perhitungan harga pokok konvensional dan hasil perhitungan harga pokok *activity based costing system*. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

c. Perbandingan harga Pokok kamar sistem Tradisional dan ABC

Tabel IV.20

Perbandingan harga Pokok kamar sistem Tradisional dan ABC system

Jenis Kamar	Harga Pokok kamar sistem Tradisional (Rp)	Harga Pokok kamar sistem <i>Activity Based Costing</i> (Rp)	Selisih	Analisis
<i>Standar</i>	131.593,3	154.065	22.471,7	<i>Undercosting</i>
<i>Deluxe</i>	159.779,8	166.463,2	6.683,4	<i>Undercosting</i>
<i>Superior</i>	150.397,7	154.665,6	4.267,9	<i>Undercosting</i>
<i>Executive</i>	225.711,7	160.073,8	65.637,9	<i>Overcosting</i>

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan harga pokok kamar dengan menggunakan metode *activity based costing* untuk jenis kamar *Standar* sebesar Rp. 154.065, kamar *Deluxe* sebesar Rp. 166.463,2, kamar *Superior* sebesar Rp. 154.665,6, dan kamar *Executive* sebesar Rp. 160.073,8. Harga pokok kamar yang dikeluarkan pada tiap jenis kamar per hari berdasarkan *activity based costing system* relatif lebih besar jika dibandingkan dengan tarif yang digunakan perusahaan. Biaya sewa kamar berdasarkan *activity based costing system* memberikan hasil yang lebih besar kecuali untuk kamar *Executive*.

Jika dibandingkan dengan metode tradisional, metode *activity based costing system* memberikan hasil harga yang lebih besar untuk kamar *Standar* sebesar Rp. 22.471,7, kamar *Deluxe* sebesar Rp. 6.683,4, kamar *Superior* sebesar Rp. 4.267,9, dan sedangkan untuk kamar *Executive* sebesar Rp. 65.637,9. Terjadinya selisih harga disebabkan oleh pembebanan biaya pada masing-masing produk. Pada akuntansi biaya tradisional biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan hanya pada satu *cost driver* saja. Sedangkan untuk *activity based costing system* membebankan biaya pada masing-masing produk yang dibebankan pada banyak *cost driver*. Sehingga *activity based costing system* telah

mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas, dan dapat bermanfaat untuk jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Harga pokok kamar dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* untuk jenis kamar *standar* sebesar Rp. 154.065, kamar *Deluxe* sebesar Rp. 166.463,2, kamar *Superior* sebesar Rp. 154.665,6 dan untuk kamar *Executive* sebesar Rp. 160.073,8.

b)

Jenis Kamar	Harga Pokok kamar sistem Tradisional (Rp)	Harga Pokok kamar sistem <i>Activity Based Costing</i> (Rp)	Selisih (Rp)	Analisis
<i>Standar</i>	131.593,3	154.065	22.471,7	<i>Undercosting</i>
<i>Deluxe</i>	159.779,8	166.463,2	6.683,4	<i>Undercosting</i>
<i>Superior</i>	150.397,7	154.665,6	4.267,9	<i>Undercosting</i>
<i>Executive</i>	225.711,7	160.073,8	65.637,9	<i>Overcosting</i>

Pada metode *Activity Based Costing System* memberikan hasil harga lebih besar untuk kamar *Standar* Rp. 22.471,7, kamar *Deluxe* sebesar Rp. 6.683,4, kamar *Superior* sebesar Rp. 4.267,9, sedangkan untuk kamar *Executive* sebesar Rp. 65.637,9 menghasilkan harga yang lebih kecil. Dan analisis untuk kamar *standar deluxe* dan *superior* adalah *Undercosting* yang berarti harga lebih rendah jika dibandingkan dengan menggunakan metode *activity based costing system* sedangkan untuk kamar *Executive* yaitu *Overcosting* yang berarti harga lebih tinggi jika dibandingkan dengan menggunakan *activity based costing system*.

SARAN

Menggunakan metode *Activity Based Costing system* perusahaan bisa mengetahui harga pokok dengan pembebanan biaya berdasarkan konsumsi sumber daya oleh aktivitas. Saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu *activity based costing system* merupakan alat bantu yang dapat memberikan informasi dan data-data yang lebih rinci kepada manajemen akan kondisi yang ada sebagai dasar pengambilan keputusan, *activity based costing* telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas, dan *activity based costing system* dapat bermanfaat untuk jangka panjang, oleh karena itu pihak hotel diharapkan agar menerapkan *activity based costing system*. Sebelum menerapkan *activity based costing system* pihak manajemen harus mengetahui bahwa untuk menerapkan *activity based costing system* diperlukan persiapan yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter, Willaim. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta.
- Garrison, R. H. & E. W. Noreen. 2000. *Akuntansi Manajerial*. Buku 1. Salemba empat. Jakarta.
- Halim,A. 2010. *Dasar-dasar Akuntansi Biaya*. Edisi Keempat. Cetakan Kelima. BPFE. Yogyakarta.
- Hansen, Don R. Mowen. Maryanne M. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Erlangga. Jakarta.
- Kamaruddin, A. 2005. *Akuntansi Manajemen: Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Revisi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Krismiaji. 2002. *Dasar-dasar Akuntansi Manajemen*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Lupiyoadi,R. dan A. Hamdani. 2006. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Edisi kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga. Jakarta.
- Slamet Bogat A.R. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiri, S. Dan B.A. Riyono. 2007. *Akuntansi Pengantar I*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sulastiningsih. Zulkifli. 2006. *Akuntansi Biaya: Dilengkapi dengan isu-isu Kontemporer*. Edisi kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Suprajitno, D. 2016. *Jurnal ilmiah Akuntansi dan Keuangan: Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing dalam penentuan harga pokok*. Vol.5
- Supriyono. 2011. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Tjiptono, F. 2006. *Manajemen Jasa*. Edisi Keempat. CV ANDI OFFSET. Yogyakarta.
- Warindrani, A.K. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Edisis Pertama. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.